

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah dan jauh tertinggal dengan mutu pendidikan di negara-negara lain. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah sering dilakukan oleh Pemerintah antara lain dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan belajar di Sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat menarik minat dan antusias siswa agar dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan mempunyai kemampuan dari apa yang telah dipelajarinya. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak tenaga pendidik yang dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi dan menghubungkan dengan dunia nyata. Akibatnya ketika anak didik lulus dari

sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi merupakan miskin secara aplikasi. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses memecahkan masalah hidup tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru produktif Kearsipan di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan yaitu Ibu Khodijah Khoirunnisa Pasaribu S.Pd dan Ibu Ika Desni Sarwesti S.Pd M.M pada tanggal 20 Februari 2017, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu pembelajaran dengan metode ceramah, pemberian tugas dan kelompok diskusi. Namun, metode ini belum dapat mengatasi masalah hasil belajar siswa. Rendahnya ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ujian semester ganjil siswa tahun pelajaran 2016/2017 berikut ini:

Tabel 1.1

Rata-rata Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X1 AP SMK Swasta BM Al-Fattah Medan selama 3 tahun terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai ulangan Harian
1.	2015 – 2016	60	69,35
2.	2014 – 2015	78	70
3.	2013 – 2014	63	67,30

Sumber : SMK Swasta BM Al-Fattah Medan

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal dengan harapan mampu melahirkan generasi mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Suatu tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran, agar anak didiknya mampu menyerap atau memahami apa yang telah diterangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Peranan guru sangat menentukan karena guru sebagai motivator yang harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Usaha yang biasa dilakukan oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan dapat mendukung proses pembelajaran. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa lebih banyak berperan aktif (kreatif).

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan mendorong siswa membentuk hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupannya, sedangkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) digunakan untuk melatih siswa bagaimana

mengutamakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar kearsipan di kelas XI SMK BM Al-Fattah Medan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kearsipan di kelas XI SMK BM Al-Fattah Medan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kearsipan di kelas XI SMK BM Al-Fattah Medan?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan hasil belajar

model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar kearsipan di kelas XI SMK BM Al-Fattah Medan?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah ada perbedaan model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Think Pair Share* (TPS).
2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pengetahuan bagi guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di Sekolah.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian.